

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Insidensi karsinoma laring di RS Immanuel periode 1994-2000 sebanyak 15 % dari 62 kasus keganasan yang dilaporkan.
2. Karsinoma laring terbanyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan. Dari 9 kasus yang dilaporkan, hanya 1 kasus pada perempuan.
3. Kejadian karsinoma laring terbanyak pada umur diatas lima puluh tahun.
4. Kejadian karsinoma laring di RS Immanuel tidak banyak.
5. RS Immanuel selama periode 1994-2000 hanya bisa mendiagnosa karsinoma laring tanpa bisa mengobati, karena saat itu belum ada spesialis kepala leher.
6. Pencatatan medical record RS Immanuel, khususnya bagian THT kurang baik.

5.2 Saran

- Perlu diteliti lebih lanjut insidensi kanker laring pada berbagai senter kesehatan seperti rumah sakit di Indonesia untuk gambaran yang lebih menyeluruh dan rinci mengenai kanker laring di Indonesia.
- Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menentukan penyebab pasti timbulnya kanker laring sehingga timbulnya kanker laring dapat dicegah.
- Diagnosa dini kanker laring perlu dilakukan mengingat banyak penderita ditegakkan dalam stadium lanjut, sehingga terapi dini dapat dilakukan dan diharapkan memberi hasil yang lebih baik.
- Mengingat insiden kanker laring terbanyak pada usia di atas lima puluh tahun maka perlu dilakukan skrining pada usia *di* atas lima puluh tahun.

- RS Immanuel perlu ineningkatkan kualitas pelayanan dengan penambahan tenaga ahli dalam hal ini spesialis kepala leher agar dapat memberikan pengobatan pada penderita tumor laring.
- RS Immanuel khususnya bagian THT perlu meningkatkan sistem pencatatan sehingga data lebih terperinci yang nantinya akan berguna untuk berbagai keperluan pelaporan.